

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini tuntutan kehidupan setiap manusia semakin tinggi. Sehingga pemenuhan kebutuhan manusia dalam meningkatkan kehidupan yang lebih maju dengan membuka suatu usaha, melakukan investasi dan kegiatan lainnya untuk mendapatkan penghasilan. Namun modal besar dalam menjalankan kegiatan untuk mendapatkan penghasilan selalu menjadi masalah utama dan terkadang menghambat setiap orang yang ingin membuka suatu usaha atau bisnis. Kegiatan bisnis merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh perorangan maupun organisasi yang mengaitkan aktivitas produksi, penjualan, pembelian ataupun pertukaran barang atau jasa dengan tujuan untuk memperoleh laba.

Di dunia saat ini, Perkembangan ekonomi dan perubahan lingkungan dari perusahaan kecil dan menengah sangat cepat dan dinamis. Dalam kehidupan masyarakat, aktivitas manusia dalam dunia bisnis terkait erat dengan peran perbankan dan non-perbankan yang bertindak sebagai penyedia layanan distribusi dana, mempunyai usaha kecil dan juga untuk kebutuhan konsumsi sehari-hari dalam meningkatkan kualitas hidupnya. Lembaga keuangan baik perbankan atau non perbankan mempunyai beberapa tujuan diantaranya pengumpulan dana publik dan redistribusi dana yang dikumpulkan untuk pembiayaan ekonomi dan pembangunan, memberikan

bentuk kredit kepada masyarakat atau sebuah perusahaan untuk membuka suatu usaha.

Kredit merupakan salah satu kegiatan lembaga keuangan perbankan maupun non perbankan yang mempunyai peranan lebih berdominan pada masyarakat. Kegiatan kredit juga merupakan salah satu sumber modal terpenting untuk membiayai kegiatan Menurut Undang-Undang No. 7 Tahun 1998 tentang Perbankan, pengertian kredit adalah penyediaan dana atau tagihan yang dapat diselesaikan dengan perjanjian pinjaman atau perjanjian antara bank dan pihak lain, peminjam diharuskan untuk melunasi utangnya setelah periode waktu tertentu dengan jumlah bunga, kompensasi atau bagi hasil yang ditentukan.

Kredit menjadi sumber pendapatan terbesar bagi lembaga keuangan dalam bentuk pendapatan bunga kredit, yang digunakan untuk mendukung operasional lembaga keuangan perbankan maupun non perbankan. Kegiatan penyaluran kredit di perlukan adanya pengelolaan dan pengawasan dalam pemberian kredit yang harus dilakukan sesuai prosedur yang memadai demi keamanan. Masalah keamanan atas pemberian kredit adalah masalah yang harus dipertimbangkan oleh lembaga keuangan yang akan diberikan baik perbankan atau non perbankan, karena ada risiko yang akan timbul dalam sistem pemberian kredit seperti halnya kredit macet atau bermasalah dimana debitur terjadi keterlambatan atau ketidak tepatan dalam membayar angsurannya sehingga perlu adanya pengendalian internal dalam pemberian kredit.

Oleh karena itu, prosedur atau proses pemberian kredit dilakukan dengan menerapkan prinsip kehati-hatian dan juga berjalan sesuai dengan standar operasional perusahaan agar fasilitas kredit yang diberikan tepat sasaran dan tidak menimbulkan kredit macet atau bermasalah. Sebagai entitas bisnis yang berkualitas tinggi dan independen, lembaga keuangan harus mampu meningkatkan efektivitas sistem pinjaman dan berusaha mengurangi adanya kegagalan dalam pemberian kredit, yang terjadi akibat lemahnya pengendalian internal. Pemberian kredit harus sesuai dengan pedoman ditetapkan lembaga keuangan perbankan atau non perbankan. Salah satu kebijakan lembaga keuangan tersebut antara lain melakukan penilaian kelayakan terhadap calon debitur.

Pentingnya pengendalian internal dalam bisnis adalah dikarenakan dapat membantu perusahaan untuk mengamankan harta perusahaan dari pemborosan, kecurangan, dan ketidak efisienan, meningkatkan ketelitian dan menciptakan kepercayaan bahwa informasi yang mereka berikan benar-benar dapat dipercaya dan bahwa efisiensi atas kebijakan yang telah ditetapkan memang dapat mempromosikan apa yang diharapkan (Mulyadi,2009).

Dengan adanya pengendalian internal aktivitas dapat dikontrol dengan baik karena pengendalian internal merupakan kebijakan dan struktur yang telah diciptakan oleh manajemen dengan keyakinan bahwa tujuan perusahaan akan tercapai. Adanya penyusunan pengendalian internal perusahaan dapat memantau kemajuan pemberian kredit yang sudah ditetapkan. Pengendalian internal disusun dan dirancang dengan

memperhatikan kepentingan manajemen perusahaan dalam kinerja bisnisnya dan juga manfaat yang diharapkan.

Menurut IAPI (2011:319.2) Sistem pengendalian intern “ Merupakan proses yang dilaksanakan oleh pemikul tanggung jawab contoh seperti pemilik perusahaan seorang manajer dan pemegang tanggung jawab lainnya yang dirancang agar dapat menyediakan sebuah kepercayaan yang sesuai dengan apa yang telah dicapai dari tiga kategori berikut ini: a) keterandalan laporan keuangan, b) efektivitas dan efisiensi dalam operasional, c) ketaatan kepada hukum dan peraturan atau undang-undang yang berlaku”.

Menurut Sukrisno Agoes (2014:100) “Laporan COSO mengidentifikasi komponen-komponen pengendalian intern diantaranya adalah lingkungan pengendalian, penentuan risiko, aktivitas dari pengendalian, komunikasi maupun informasi, dan pemantauan”. Sasaran daripada pengendalian internal adalah untuk melindungi seluruh *asset* perusahaan, menyediakan data akuntansi maupun informasi akuntansi yang tepat, akurat dan dapat dipercaya meningkatkan penggunaan semua sumber daya yang digunakan dengan mendorong agar mematuhi semua kebijakan yang telah ditetapkan oleh manajemen.

PT. PNM Mekaar (Permodalan Nasional Madani Membina Ekonomi Keluarga Sejahtera) adalah sebuah perusahaan BUMN (Badan Usaha Milik Negara) yang bergerak di bidang keuangan, yang aktifitas kegiatannya menyalurkan dana pembiayaan kepada masyarakat pra sejahtera, dengan

tujuan mensejahterakan keluarga yang kurang mampu dengan meminjamkan modal kredit tanpa jaminan kepada ibu-ibu prasejahtera untuk membangun usaha atau menambah modal usaha yang dimiliki. Penyaluran kredit yang dilakukan PNM Mekaar bagi masyarakat luas dapat mendorong pertumbuhan perekonomian, mengurangi tingkat pengangguran, meningkatkan pendapatan masyarakat dan juga berdampak pada kesejahteraan dalam masyarakat yang lebih baik.

Bagi pihak PNM Mekaar pemberian kredit merupakan sebuah penghasilan yang sangat diutamakan karena dari setiap kredit yang dikeluarkan pihak PNM Mekaar akan mendapatkan bunga atau jasa yang merupakan sumber pendapatan bagi PNM Mekaar. Sedangkan bagi pemerintah kredit menjadi pendorong yang sangat baik untuk pertumbuhan perekonomian Negara, Sistem pemberian kredit kepada masyarakat bertujuan untuk memberikan kemudahan dalam proses pengajuan kredit bagi para nasabah. Dan saat ini masyarakat memerlukan peran baik untuk memenuhi kebutuhan dana lebih dengan pengajuan kredit tanpa agunan yang merupakan salah satu fasilitas yang dimiliki oleh lembaga keuangan perbankan maupun non perbankan.

Sehingga pentingnya pengendalian internal terhadap pemberian kredit tanpa jaminan dalam menciptakan kredit yang sehat sangat menarik untuk diteliti sehingga penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai **“ Pengendalian Internal Pada Pemberian Kredit Tanpa Jaminan Di PT PNM Mekaar Cabang Megaluh ”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang diatas, adapun rumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini adalah :

Bagaimana pengendalian internal pada pemberian kredit tanpa jaminan di PT PNM Mekaar Cabang Megaluh?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengendalian internal pada pemberian kredit tanpa jaminan di PT PNM Mekaar Cabang Megaluh.

1.4 Manfaat penelitian

Manfaat Teoritis

Sebagai pertimbangan untuk kajian ilmu pengetahuan tentang Pengendalian Internal Terhadap Pemberian Kredit Tanpa Jaminan di PT PNM Mekaar Cabang Megaluh

Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan,

Diharapkan dapat menjadi masukan sebagai tambahan referensi kepada perusahaan mengenai perkembangan lebih lanjut pengendalian internal terhadap pemberian kredit tanpa jaminan serta bagaimana cara menerapkan audit internal yang baik.

b. Bagi Perusahaan/Lembaga lain

Sebagai masukan untuk dijadikan bahan tambahan pengetahuan tentang pengaruh pengendalian internal terhadap pemberian kredit tanpa

jaminan pada perusahaan lain dan dapat dijadikan rujukan dalam meningkatkan kualitas pengendalian internal terhadap pemberian kredit.

c. Bagi Universitas

Sebagai masukan untuk dijadikan bahan tambahan pengetahuan tentang pengaruh pengendalian internal terhadap pemberian kredit tanpa jaminan pada lembaga pendidikan dan dapat dijadikan rujukan dalam pembelajaran.

d. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan tambahan bagi peneliti lain dan dapat dipakai sebagai bahan pembandingan dan pengkajian untuk pihak lain yang memerlukan.